

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Oksigenasi adalah salah satu komponen gas dan unsur vital dalam proses metabolisme untuk mempertahankan kelangsungan hidup seluruh sel-sel tubuh (Haswita,2017).

Bersihan jalan napas tidak efektif adalah ketidakmampuan membersihkan secret atau obstruksi jalan napas untuk mempertahankan jalan napas tetap paten.

Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) adalah infeksi akut yang melibatkan organ saluran pernafasan bagian atas dan saluran pernafasan bagian bawah. Infeksi ini disebabkan oleh virus, jamur, dan bakteri. ISPA akan menyerang apabila imun ketahanan tubuh menurun. Penyakit ISPA ini paling banyak ditemukan pada anak-anak dan paling sering menjadi alasan satu-satunya untuk datang kerumah sakit atau puskesmas untuk menjalani perawatan inap maupun rawat jalan (Cahya, 2016).

Episode penyakit batuk pilek di Indonesia diperkirakan 3-6 kali per tahun (rata-rata 4 kali pertahun), selama bertahun-tahun ISPA merupakan problem kesehatan yang menyita banyak perhatian para praktisi kedokteran dan kesehatan masyarakat. ISPA merupakan penyakit penyebab utama kematian bayi dan sering menempati angka kesakitan balita (Widoyono, 2008).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 prevelensi kondisi klinis ISPA di Indonesia yaitu 9,3% ,prevlensi di Provinsi Lampung yaitu 7,4%, di Kabupaten Lampung Selatan yaitu 5,84%. Sedangkan prevlensi ISPA tertinggi terjadi pada kelompok usia 1-4 tahun yaitu sebesar 11,84%.

Tugas kesehatan keluarga yang dikesampingkan pada anggota keluarga penderita ISPA adalah tidak mengetahui ISPA baik pengertian, tanda dan gejala, maupun penyebab dari ISPA, tidak dapat mengambil keputusan yang tepat seperti , mengobati anak dirumah dengan obat warung, kurang melakukan perawatan dirumah pada balita yang mengalami ISPA seperti memberi makan atau minum yang kurang tepat, tidak memberikan kompres apabila mengalami demam, masih belum melaksanakan secara baik dalam memodifikasi lingkungan yang

menunjang kesehatan seperti membakar sampah dihalamn, membiarkan anak penderita ISPA bergaul dengan balita yang sehat dan memanfaatkan pelayanan kesehatan setelah melakukan pengobatan dirumah sendiri (Depkes RI, 2018).

Ada beberapa faktor yang mana dapat meningkatkan insiden ISPA setiap tahunnya, antara lain: umur, gizi kurang, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), tidak mendapatkan asi, polusi udara (asap rokok, asap pembakaran sampah, asap gas tabung, dan lain sebagainya), kepadatan tempat tinggal, imunisasi tidak lengkap, defisiensi vitamin A, pemberian makan terlalu dini dan ventilasi rumah yang kurang (Widoyono, 2011). Dari beberapa faktor diatas, masalah utama yang sering muncul pada penderita ISPA adalah ketidakefektifan bersihan jalan nafas. Adapun faktor yang berhubungan dengan ketidakefektifan bersihan jalan nafas pada ISPA, yaitu : dari faktor lingkungan (merokok, menghiruo asap rokok dan perokok pasif), dari faktor obstruksi jalan nafas (spasme jalan nafas, retensu sekret, mukus berlebihan, adanya jalan napas buatan, terdapat benda asing dijalan nafas, sekret di bronchi dan eksudat alveoli), dan dari faktor fisiologi (disfungsi neuromuskular, hiperplasia dinding bronchial, PPOK (penyakit paru obstruksi kronis), infeksi, asma, jalan nafas alergik atau truma) (NANDA, 2015). Apabila tidak segera ditangani, kematian yang menjadi salah satu dampak dari ketidakefektifan bersihan jalan nafas karena tersumbatnya saluran nafas dengan adanya sekret.

Salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi ketidakefektifan bersihan jalan nafas pada ISPA adalah dengan terapi yang sedang berkembang saat ini adalah penerapan pemberian minum air hangat sebelum menganjurkan batuk efektif (Santika Dewi, 2012). Pemberian obat tradisonal yang sudah menjadi resep turun menurun dari nenek moyang kita, seperti campuran air jeruk nipis dan kecap manis atau madu. Selain resep diatas menjaga kebersihan tubuh, makanan terutama lingkungan juga sangat memperngaruhi keberhasilan dari kesembuhan penderita, menjauhkan anak dari penderit, selalu memberikan makan bergizi setiap hari dan selalu memantau imunisasi yang wajib diberikan pada bayi dan balita agar tidak mudah terjangkit penyakit (Depkes RI, 2018

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang diatas yaitu “Bagaimana Asuhan Keperawatan keluarga dengan pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif pada anggota keluarga dengan ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) di desa Rejomulyo.”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Penulis mampu memberikan gambaran tentang “Asuhan Keperawatan keluarga dengan kebtuhan oksigenasi pada anggota keluarga dengan ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) didesa Rejomulyo.”

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan “Asuhan Keperawatan keluarga dengan kebtuhan oksigenasi pada anggota keluarga dengan ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) didesa Rejomulyo.”
- b. Melakukan penegakkan diagnosa “Asuhan Keperawatan keluarga dengan kebtuhan oksigenasi pada anggota keluarga dengan ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) didesa Rejomulyo.”
- c. Melakukan rencana keperawatan berdasarkan diagnosa keperawatan “Asuhan Keperawatan keluarga dengan kebtuhan oksigenasi pada anggota keluarga dengan ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) didesa Rejomulyo.”
- d. Melakukan tindakan keperawatan berdasarkan intervensi yang telah ditentukan terhadap pasien dengan “Asuhan Keperawatan keluarga dengan kebtuhan oksigenasi pada anggota keluarga dengan ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) didesa Rejomulyo.”
- e. Melakukan evaluasi terhadap tindakan keperawatan yang telah dilaksanakan sesuai intervensi terhadap pasien dengan “Asuhan Keperawatan keluarga dengan kebtuhan oksigenasi pada anggota keluarga dengan ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) didesa Rejomulyo.”

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk memberikan informasi mengenai “Asuhan Keperawatan keluarga dengan kebutuhan oksigenasi pada anggota keluarga dengan ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) didesa Rejomulyo.”

2. Manfaat Praktis

- a. Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan evaluasi pelaksanaan Asuhan Keperawatan keluarga mengenai “Asuhan Keperawatan keluarga dengan kebutuhan oksigenasi pada anggota keluarga dengan ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) didesa Rejomulyo.”
- b. Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat dijadikan informasi dasar untuk melakukan asuhan keperawatan keluarga lebih lanjut.
- c. Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi institusi pendidikan sebagai bahan referensi dan bacaan dipergustakaan terutama dilingkup bidang keperawatan keluarga.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang asuhan keperawatan keluarga Tn. R khusus pada An. K dengan kondisi klinis yaitu ISPA di Desa Rejomulyo Lampung Selatan pada tanggal 15-20 Februari 2021. Laporan tugas akhir ini berfokus pada asuhan keperawatan keluarga dimulai dari pengkajian, merumuskan diagnosa, prioeitas masalah, menentukan rencana keperawatan, dan melaksanakan tindakan keperawatan & evaluasi keperawatan.